

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup yang komprehensif. Membiasakan diri membacanya, baik yang telah memahami maknanya maupun belum, memiliki dampak positif baik fisik maupun mental. Ketenangan hati merupakan beberapa anugerah didapatkan dari mengkaji Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan oleh Quraish Shihab, Allah SWT juga menghadirkan Al-Qur'an menjadi solusi atas segala persoalan hidup manusia.¹

Dengan membaca Al-Qur'an, kita mendapatkan banyak sekali manfaat. Dengan itu, kegiatan mengkaji Al-Qur'an sangat disarankan untuk seluruh umat Muslim. Namun, minat membaca, terutama Al-Qur'an, di kalangan generasi muda Indonesia masih menjadi perhatian.² Padahal, surat Al-Alaq ayat 1-5 surat pertama yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW sangat menekankan pentingnya membaca. Program literasi dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan ketertarikan baca Al-Qur'an dalam kalangan pelajar.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝

اقْرَأْ وَرَبُّكَ أَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-Alaq : 1-5).

¹ M. Quraish Shihab, “*Lentera Al-Qur'an*,” (Bandung:Mizan), 2008, hal.26.

² Rahma Sugihartati, “*Membaca Gaya Hidup Dan Kapitalisme: Kajian Tentang Reading for Pleasure Dari Perspektif Cultural Studies Edisi 2*,” (Yogyakarta: Suluh Media, 2008)

3.

Terhadap umat Muslim, Al-Qur'an adalah kitab suci dengan maksud memberi panduan juga pedoman bagi siapa saja yang ingin mempelajarinya. Kita dapat mengambil banyak pelajaran darinya dan mendapatkan banyak pahala untuk membaca dan menghafalkannya. seperti yang Allah sampaikan dalam Q.S As-Shad : 29

﴿٢٩﴾ كَتَبْنَا إِلَيْكَ مَبْرُوكًا لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya : “(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat Pelajaran.” (Q.S As-Shad : 29) ³

Namun banyak umat Muslim yang telah dewasa enggan membaca Al-Qur'an, juga tidak mencari kembali kepadanya saat menghadapi masalah dalam kehidupan mereka. "Wahai Tuhan, sesungguhnya umatku telah menjadikan Al-Qur'an sesuatu yang tidak dipedulikan" adalah aduan yang dibuat Nabi Muhammad oleh generasi saat ini, menurut Shihab. Menurut firman-Nya,

﴿٣٠﴾ وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا ﴿٣٠﴾

Artinya : “Rasul (Nabi Muhammad) berkata, “Wahai Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah menjadikan Al-Qur'an ini (sebagai) sesuatu yang diabaikan.”(Q.S Al-Furqon : 30)⁴

Republik juga melaporkan bahwa sekitaran 65% masyarakat Indonesia belum melek huruf Al-Qur'an, khususnya pada Masyarakat desa ataupun terpencil.⁵ Dengan demikian, Langkah awal yang perlu diambil adalah memperbaiki kemampuan masyarakat umat Islam, khususnya masyarakat Indonesia, untuk membaca Al-Qur'an.

Sama dengan hal nya pada Kabupaten Bandung kecamatan Cileunyi banyak warganya yang belum melek huruf Al-Qur'an, terutama pada

³ Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2019

⁴ Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2019

⁵ Novia Intan, “65 persen Masyarakat Indonesia Buta Huruf Al-Qur'an.” Diakses 30 November 2019, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/>

generasi muda, ada sejumlah faktor yang menjadi penyebabnya, diantaranya dikarenakan kurangnya minat anak terhadap Pendidikan agama, anak lebih tertarik bermain dibandingkan untuk mengaji ke sekolah agama atau madrasah, faktor lain juga dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja tidak memperhatikan anaknya untuk sekolah mengaji, Adapun kendala terhadap biaya yang tidak bisa memasukan anaknya ke sekolah agama atau madrasah. Kemudian banyak orang yang lebih tertarik belajar mengaji di sosial media tetapi banyaknya kekhawatiran terhadap bacaannya ketika tidak secara langsung dibimbing oleh guru.

Mengacu pada fenomena peningkatan kesadaran dalam membaca Al-Quran di kalangan umat Islam, pemerintah telah memperkenalkan program sekolah wajib mengaji di institusi Pendidikan seperti sekolah dasar dan menengah. Program ini mempunyai guru khusus yang di ambil dari guru ngaji sekolah agama yang ada di tiap kecamatan, yang pastinya tidak sembarangan guru ngaji terlebih dahulu di seleksi sebelum ditugaskan ke tiap sekolah yang masing-masing punya satu guru dalam satu kelas, tiap sekolah diberi fasilitas guru ngaji khusus sesuai adanya kelas.⁶

Fokus penelitian ini hanya pada kecamatan cileunyi maka dari itu info tersebut secara langsung peneliti mencari tau ke kantor kecamatan cileunyi, pemerintah kabupaten Bandung diadakannya kegiatan sekolah mengaji dari tahun 2021 sejumlah 750 Ustadz juga Ustadzah pada kecamatan Cileunyi diantaranya program unggulan dari kabupaten Bandung bedas. Sosialisasi mengenai teknis program yang dilakukan di Tingkat desa, yang tempatnya di Aula Desa Cileunyi Kulon, dan dilaksanakan pada dua termin.⁷Adapun sekolah yang akan peneliti ambil yaitu SMP Negeri 2 Cileunyi.

Pemahaman Al-Qur'an merujuk kepada kemampuan seseorang untuk melakukan pembacaan, pemahaman, dan penafsiran terhadap teks Al-

⁶ Sosialisasi Pelaksanaan Teknis Program Sekolah Mengaji 2021 Pemkab Bandung

⁷ Faris Yulinuryanto, “Program Guru Ngaji di Kabupaten Bandung: Transformasi Sosial dan Ekonomi Melalui Pendidikan Keagamaan”, Jurnal Soreang, 15 Desember 2023, 13:33 WIB

Quran. Pemahaman Al-Qur'an melibatkan pemahaman tentang bahasa Arab, tajwid (pengucapan yang benar), pemahaman konteks sejarah dan sosial, serta penerapan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa aspek utama dalam pemahaman Al-Quran adalah sebagai berikut:

Pembacaan dan Penghafalan, Literasi Al-Qur'an dimulai dengan kemampuan pembacaan teks Al-Qur'an dalam bahasa Arab. Ini melibatkan pemahaman tentang huruf-huruf Arab, bacaan tajwid dengan benar, juga pengucapan yang tepat. Di samping itu, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an juga dapat menjadi hal penting dalam literasi Al-Qur'an.

Memahami Makna, Literasi Al-Qur'an juga melibatkan pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an. Ini melibatkan studi tafsir Al-Qur'an, baik tafsir lintas-waktu maupun kontemporer. Pemahaman konteks sejarah, budaya, dan sosial saat ayat-ayat diturunkan juga penting sebagai pemahaman makna Al-Qur'an.

Mengaplikasikan Ajaran, Literasi Al-Qur'an melibatkan kemampuan untuk mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an pada aktivitas sehari-hari. Ini termasuk menerapkan poin etika, moralitas, keadilan, kasih sayang, dan ketaqwaan yang diajarkan pada Al-Qur'an untuk membentuk perilaku juga tindakan dalam mencerminkan ajaran agama.

Membaca dengan Tadabbur, Literasi Al-Qur'an juga melibatkan pembacaan Al-Qur'an yang pemahamannya mendalam juga refleksi. Ini melibatkan pembacaan dengan tadabbur (berpikir mendalam), merenungkan makna ayat-ayat, dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan pribadi dan masyarakat.

Mendorong Keterlibatan Aktif, Literasi Al-Qur'an mendorong keterlibatan aktif dalam mempelajari, mempraktikkan, dan menyebarkan ajaran Al-Qur'an. Ini dapat melibatkan diskusi kelompok, kajian Al-Qur'an, kegiatan sosial berbasis ajaran Al-Qur'an, juga berbagi pengetahuan tentang Al-Qur'an dengan orang lain.

Literasi Al-Qur'an memiliki nilai yang mendalam bagi individu Muslim. Dengan memperoleh literasi Al-Qur'an, individu mampu memperdalam

pemahaman agama, meningkatkan keterkaitan dengan lebih erat pada Allah SWT, dan menjalankan ajaran Al-Quran dalam keseharian.

Kata "*iqra*" berarti membaca Al-Qur'an dengan mempraktekkan, memahami, dan mempelajarinya. Dalam buku "*Al-Qur'an Inspirasi Perubahan*", Tasirun Sulaiman menyatakan bahwa mengaji dalam arti bahasa Arab berarti membaca dan mempraktekannya, sedangkan dalam arti bahasa Inggris berarti mempelajari, menerjemahkan, dan meneliti.⁸

Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan maknanya yang luas, Al-Qur'an menawarkan petunjuk untuk kehidupan manusia. Seperti yang dinyatakan oleh Shihab, tujuan utama Al-Qur'an adalah memberikan petunjuk untuk Hal ini tidak dapat dicapai tanpa kegiatan proses belajar pembacaan terlebih dahulu. Namun, pengkajian dan pemahaman lanjutan Al-Qur'an dapat dicapai melalui Upaya yang mengarah pada pengkajian dan pemahamannya.⁹

Namun, untuk mencapai tahap memahami Al-Qur'an, seseorang perlu menggunakan tahap-tahap sebelumnya, seperti memahami Al-Qur'an dengan dibaca dan menerjemahkannya. Setelah itu, seseorang baru dapat memahami dan menerapkan Al-Qur'an pada keseharian. Dengan itu, lebih baik bagi umat Muslim dalam memperkenalkan Al-Qur'an sejak awal kehidupan. Akibatnya, kemampuan untuk mengaji Al-Qur'an meningkat seiring dengan bertambahnya usia.

Seseorang dapat lebih siap dalam belajar saat mendapat pendidikan yang tepat, yang menjadi bagian penting dari keberhasilan belajar di kehidupan selanjutnya. Memberikan stimulus yang tepat pada masa muda memungkinkan otak untuk menyimpan ingatan yang luar biasa, yang akan sangat bermanfaat di kemudian hari saat koneksi memori terhubung Kembali.

Pada zaman sekarang, kita melihat banyak masalah di mana siswa kurang tertarik untuk memahami Al-Qur'an dan lebih suka pelajaran umum

⁸ Tasirun Sulaiman, *Al-Qur'an Inspirasi Perubahan* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 140.

⁹ M. Quraish Shihab, *Lentera Al-qur'an* (Bandung: Mizan, 2008), 23.

daripada pelajaran agama. Sehingga siswa sering lalai belajar agama. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru dan sekolah untuk menunjukkan minat siswa untuk belajar agama agar mereka tidak lalai.

Perspektif kita tentang Al-Qur'an dan cara kita memahami maknanya disebut literasi Al-Qur'an. Perspektif ini didasarkan pada konteksnya. Belakng ilmu pengetahuan kita. Jika kita mempertimbangkan bagaimana pentingnya ajaran Al-Qur'an dalam menciptakan dan mengendalikan budaya yang membatasi kita dan hidup kita, maka literasi Al-Qur'an dapat dianggap sebagai keahlian yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Literasi Al-Qur'an biasanya didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca Al-Qur'an dan memahami pesan-pesannya, sejarahnya, dan ajaran-ajarannya, termasuk ajaran moral.¹⁰

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, bahwasanya lembaga pendidikan di SMP Negeri 2 Cileunyi tidak menginginkan anak didiknya kurang dalam mengetahui wawasan pendidikan agama. Namun, pada era modern ini peneliti sering menjumpai banyak sekali siswa yang kurang berminat mempelajari perihal pendidikan yang berbau keagamaan khususnya Al-Qur'an. Permasalahan inilah yang peneliti temukan di SMP Negeri 2 Cileunyi, mayoritas siswa cenderung lebih mementingkan pelajaran yang berbau umum yaitu mata pelajaran sesuai jalur mereka masing-masing daripada mata pelajaran keagamaan yaitu Pendidikan Agama Islam.¹¹

Karena kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja, semangat untuk melakukan kegiatan ini mulai menurun. Untuk meningkatkan hal ini, SMP 2 Cileunyi telah melakukan gerakan literasi Al-Qur'an, Melaksanakan kegiatan literasi Al-Qur'an sebagai bentuk interaksi remaja dengan Al-Qur'an melalui pembiasaan-pembiasaan seperti membaca, memahami terjemah, dan menghafal Al-Qur'an. Tujuan

¹⁰ Syarifuddin & Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 45

¹¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/03-X/2019 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

diadakannya kegiatan literasi Al-Qur'an salah satunya mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an, kegiatan literasi Al-Qur'an diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Hal ini melibatkan pemahaman tentang tajwid (pengucapan yang benar) dan keterampilan membaca teks Al-Qur'an dengan lancar. Yang dikuatkan oleh program pemerintah yaitu wajib mengaji. Berdasarkan uraian dan permasalahan tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan dari penulisan ini untuk melakukan penelitian dengan judul : literasi Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Cileunyi.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada:

Pelaksanaan kegiatan program pemerintah wajib mengaji Al-Qur'an pada siswa di sekolah ini secara khusus di teliti pada 1 sekolah negeri yang terdapat di Kecamatan Cileunyi, yaitu SMP Negeri 2 Cileunyi. Aktifitas membaca Al-Qur'an yang diadakan pada hari selasa dan kamis setelah sholat dhuha, dan pada hari Jum'at BTHQ, adapun organisasi khusus untuk menghafal AL-Qur'an yaitu organisasi IRMA. Kegiatan Literasi Al-Qur'an ini dibatasi pada perkembangan kegiatan literasi dari tahun ketahun dan pengaruh adanya kegiatan Literasi Al-Qur'an terhadap siswa SMP Negeri 2 Cileunyi. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Literasi Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 2 Cileunyi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Cileunyi?
2. Bagaimana perkembangan dan pengaruh adanya kegiatan Literasi Al-Qur'an terhadap siswa SMP Negeri 2 Cileunyi?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat literasi Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Cileunyi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Cileunyi
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan pengaruh kegiatan literasi Al-Qur'an terhadap siswa SMP Negeri 2 Cileunyi
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat literasi Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Cileunyi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis:

Perluasan pengetahuan, khususnya pengayaan model pengembangan program pada sekolah. Untuk memperluas wawasan Mahasiswa, Dosen, dan khususnya bagi peneliti, dalam hal pengembangan program sekolah melalui Literasi Al-Qur'an SMP Negeri 2 Cileunyi.

2. Manfaat Praktis:

Melalui penelitian ini, diharapkan Masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Al-Qur'an dan bagaimana mereka mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari mereka. dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bernilai bagi Masyarakat, membantu mereka memperkaya kehidupan spiritual dan moral mereka sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

E. Kerangka Berfikir

Melalui program wajib mengaji, Pemkab Bandung berupaya mewujudkan masyarakat Kabupaten Bandung yang religius. Bupati Dadang Supriatna meyakini bahwa dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, generasi muda akan tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia dan terhindar dari pengaruh negatif. Program ini juga merupakan upaya untuk melengkapi kekurangan dalam kurikulum nasional.

Pemkab Bandung berupaya menjadikan mengaji sebagai bagian dari budaya masyarakat. Bupati Dadang Supriatna berharap langkah ini bisa meningkatkan iman dan ketaqwaan masyarakat, apalagi generasi muda. Dengan membumikan Al-Qur'an, diharapkan generasi Qur'ani dapat terbentuk dan menjadi benteng terhadap pengaruh buruk budaya global.

Literasi umum mengacu pada kemampuan individu untuk membaca, menulis, dan memahami teks-teks dalam bahasa umum yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan pemahaman tata bahasa, kosakata, dan kemampuan membaca dengan pemahaman. Berikut beberapa poin penting terkait literasi umum:¹² Literasi umum melibatkan kemampuan membaca dengan baik dan memahami teks-teks yang beragam, seperti buku, artikel berita, instruksi, dan dokumen lainnya. Selain itu, kemampuan menulis juga penting dalam literasi umum, yaitu mengungkapkan pikiran dan ide secara efektif dalam bentuk tulisan.

Pemahaman Teks, Literasi umum juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menafsirkan informasi yang terkandung dalam teks. Ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi gagasan utama, mengenali argumen, dan menganalisis informasi yang disajikan. Keterampilan Berpikir Kritis, Literasi umum melibatkan keterampilan berpikir kritis, yaitu kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara objektif, mengenali bias, dan membuat penilaian yang rasional berdasarkan bukti yang ada.

¹² Raodah HS, "Program Literasi Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar," Skripsi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar., 2020, hal. 16-17.

Kosa Kata dan Tata Bahasa, Penguasaan kosa kata dan tata bahasa yang baik sangat penting dalam literasi umum. Ini memungkinkan seseorang untuk mengkomunikasikan ide dan gagasan dengan jelas dan efektif. Literasi Digital, Dalam era digital, literasi umum juga mencakup kemampuan untuk beroperasi dalam lingkungan digital, seperti menggunakan komputer, internet, dan memahami media sosial. Literasi umum adalah aspek penting dalam pendidikan dan pengembangan individu. Kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami teks-teks dalam bahasa umum memberikan dasar yang kuat untuk belajar, berpartisipasi dalam masyarakat, dan meraih kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan.¹³

Literasi Al-Qur'an adalah kemampuan untuk membaca, memahami, dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam. Ini mencakup kemampuan berbahasa Arab, pemahaman terhadap tata bahasa, serta konteks sejarah dan budaya saat Al-Qur'an diturunkan. Berikut beberapa poin penting terkait literasi Al-Qur'an:

Literasi Al-Qur'an tidak hanya tentang memahami artinya, tetapi juga mencakup kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai aturan Tajwid. Tajwid adalah ilmu yang mengatur cara melafalkan huruf dan kata-kata dalam Al-Qur'an.¹⁴

Literasi Al-Qur'an tidak hanya berhenti pada membaca dan menghafal, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk itu, kita perlu mempelajari tafsir yang dibuat oleh para ulama.

Literasi Al-Qur'an tidak hanya tentang memahami artinya, tetapi juga mencakup upaya menghafal ayat-ayatnya. Banyak muslim yang berusaha menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk penghormatan dan ibadah kepada Allah SWT.¹⁵

¹³ Dewi Mulyana, "Al-Qur'an Literacy For Early Childhood With Stortelling Techniques" (2014), no.2 hal. 204.

¹⁴ Abu Yahya As-Syilasyabi, "Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid," (Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007,) h. 12.

¹⁵ Rahman, F. (2009). *Major Themes of the Qur'an*. University of Chicago Press.

Literasi Al-Qur'an berarti mampu memahami nilai-nilai, etika, dan hukum Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah bagian penting dari ibadah seorang Muslim.¹⁶

Literasi umum dan literasi Al-Qur'an adalah dua konsep yang berbeda namun saling berkaitan dalam konteks pengetahuan dan pemahaman. Berikut adalah perbedaan antara kedua istilah tersebut:

Literasi umum mencakup kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan bahasa untuk berbagai tujuan, seperti membaca berita, buku, atau mengikuti instruksi. Ini melibatkan pemahaman tentang tata bahasa, kosa kata, dan cara berpikir kritis.¹⁷

Literasi Al-Qur'an meliputi kemampuan membaca, memahami bahasa Arab, dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Ini juga mencakup pemahaman tentang sejarah dan budaya saat Al-Qur'an diturunkan serta bagaimana menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Literasi umum dan literasi Al-Qur'an memiliki fokus yang berbeda. Literasi umum berfokus pada pemahaman bahasa dan teks-teks umum, sementara literasi Al-Qur'an membutuhkan pemahaman khusus tentang bahasa Arab, teks Al-Qur'an, serta ajaran dan budaya Islam.¹⁹ Banyak siswa cenderung mengabaikan pelajaran agama dibandingkan pelajaran umum. Untuk mengatasi hal ini,

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa pihak SMP Negeri 2 Cileunyi berkomitmen untuk memberikan pemahaman agama kepada siswa. Namun, dalam konteks pendidikan modern saat ini, banyak siswa yang kurang tertarik pada pelajaran agama, khususnya Al-Qur'an. Fenomena ini juga ditemukan di SMP Negeri 2 Cileunyi, di mana mayoritas

¹⁶ Esack, F. (2002). *The Qur'an: A User's Guide*. Oneworld Publications.

¹⁷ Raodah HS, "Program Literasi Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar), 2020, hal. 16-17.

¹⁸ Raodah HS, 2020. h. 16-17

¹⁹ Abdul Rauf. 2019. "Implementasi Budaya Literasi Al-Qur'an Di Sma Negeri 14 Makassar" Skripsi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. h. 20

siswa cenderung memprioritaskan mata pelajaran umum daripada Pendidikan Agama Islam.²⁰

Karena kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja, semangat untuk melakukan kegiatan ini mulai menurun. Untuk meningkatkan hal ini, SMP 2 Cileunyi telah melakukan gerakan literasi Al-Qur'an, Melaksanakan kegiatan literasi Al-Qur'an sebagai bentuk interaksi remaja dengan Al-Qur'an melalui pembiasaan-pembiasaan seperti membaca, memahami terjemah, dan menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keberlangsungan program Literasi Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Cileunyi. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, peneliti akan mengadopsi suatu paradigma penelitian yang memungkinkan pengumpulan data yang valid dan reliabel. Paradigma penelitian ini akan menjadi kerangka acuan dalam menganalisis data yang diperoleh.

Masalah utama yang dapat muncul adalah rendahnya tingkat literasi Al-Qur'an di antara siswa SMP Negeri 2 Cileunyi. Hal ini dapat mencakup pemahaman yang terbatas tentang teks Al-Qur'an, kurangnya keterampilan membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, serta kurangnya kemampuan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mungkin kurang tertarik atau tidak termotivasi untuk mengembangkan literasi Al-Qur'an. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang manfaat dan relevansi literasi Al-Qur'an, pengaruh lingkungan yang kurang mendukung, atau kurangnya dorongan dari keluarga dan masyarakat dapat menjadi masalah utama yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa.

Maka dari itu munculah pertanyaan yaitu Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Cileunyi, bagaimana perkembangan dan pengaruh adanya kegiatan Literasi Al-Qur'an terhadap siswa SMP Negeri 2 Cileunyi, apa Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Cileunyi.

²⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/03-X/2019 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Berdasarkan kajian terhadap latar belakang masalah, penelitian ini memandang teori sosiologi pengetahuan yang dikembangkan oleh Karl Mannheim sebagai kerangka teoritis yang relevan. Sosiologi pengetahuan merupakan disiplin ilmu yang mengkaji hubungan timbal balik antara pemikiran manusia dengan konteks sosialnya. Teori ini tidak hanya terbatas pada kajian sosiologis semata, melainkan juga berupaya memahami pengaruh sosial terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Konsep sosiologi pengetahuan mulai populer pada dekade 1920-an melalui pemikiran para sosiolog Jerman seperti Max Scheler dan Karl Mannheim.²¹

Mengacu pada teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, penelitian tindakan sosial memerlukan analisis terhadap baik dimensi objektif maupun subjektif dari tindakan tersebut. Makna yang terkandung dalam tindakan sosial dapat diungkap melalui tiga kategori makna, yaitu makna objektif yang berkaitan dengan tujuan tindakan, makna ekspresif yang mencerminkan sikap dan perasaan pelaku, serta makna dokumenter yang mengacu pada konteks sosial yang lebih luas.²²

F. Tinjauan Pustaka

Pada saat melakukan penelitian, Sebaiknya seorang peneliti melakukan survei atau tinjauan pustaka terhadap disertasi-disertasi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitiannya. Hal ini penting untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu serta memberikan landasan yang lebih kuat bagi penelitian yang sedang dilakukan. dijelaskan sebagai berikut :

1. Skripsi Sabiila Zhafarina Izazi (2020) yang berjudul “Implementasi Literasi Al-Qur’an Pada Siswa Di SMPN 4 Kota Kediri” Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Kota Kediri yang beralamat di Jalan Penanggungan Nomor 6, Bandar Lor, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang

²¹ Hastuti, Diah. (2018). *Ringkasan Kumpulan Mazhab Teori Sosial*. Makassar: Cv. Nurlina.

²² Mannheim, K. (1991). *Ideologi dan Utopia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pelaksanaan literasi Al-Qur'an di sekolah tersebut ditentukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Setiap tingkat kelas memiliki bacaan yang berbeda-beda, misalnya pada minggu pertama, kelas 7 membaca surat An-Nas. Kegiatan literasi ini dilakukan secara rutin setiap hari Kamis pagi sebelum pelajaran pertama dimulai, melibatkan semua siswa dan guru beragama Islam dengan tujuan membiasakan diri membaca, menghafal, dan mencintai Al-Qur'an.²³ Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama diwajibkan membaca Al-Qur'an di kelas yang dipimpin oleh guru pada hari jum'at, Adapun perbedaannya yaitu dilakukan tidak hanya di kelas tetapi dilakukan di lapangan setelah sholat dhuha Adapun kegiatan mengaji lainnya di ekstrakurikuler IRMA.

2. Skripsi Tasbih Mahendra (2023) dengan judul "Kegiatan Literasi Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar". menggunakan metode penelitian kualitatif Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar, yang berlokasi di Jl. Pekanbaru-Bangkinang KM.50. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, Guru pembimbing kegiatan literasi Al-Qur'an menyatakan bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar adalah salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan literasi Al-Qur'an. Kegiatan ini diadakan setiap dua minggu sekali pada hari Selasa, bergantian dengan literasi buku bacaan satu minggu literasi Al-Qur'an, minggu berikutnya literasi buku bacaan. Acara ini dilaksanakan di lapangan sekolah sebelum siswa masuk ke kelas, biasanya dimulai pukul 07.30 hingga 08.00 selama sekitar 30 menit, dan dipandu langsung guru

²³ Sabiila Zhafarina Izazi, "Implementasi Literasi Al-Qur'an Pada Siswa Di SMPN 4 Kota Kediri," 2020.

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di sekolah tersebut.²⁴ Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama mengadakan kegiatan literasi Al-Qur'an di lapangan, perbedaannya penelitian yg di teliti mengadakan kegiatan literasi Al-Qur'an seminggu dua kali untuk dilapangan.

3. Penelitian oleh Raodah HS (2020) yang berjudul "Program Literasi Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar" Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai proses dan tahapan pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 14 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana program literasi Al-Qur'an yang dilakukan di sekolah tersebut dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an di kalangan siswa serta memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter dan akhlak yang baik. Pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di sekolah ini merupakan implementasi dari kebijakan pemerintah daerah yang menganjurkan seluruh sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan literasi Al-Qur'an sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan siswa, 30 menit sebelum pelajaran dimulai. Oleh karena itu, SMA Negeri 14 Makassar mengadakan kegiatan literasi Al-Qur'an sekali seminggu pada hari Jumat.²⁵ Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama diwajibkan membaca Al-Qur'an di kelas yang di pimpin oleh guru pada hari jum'at, Adapun perbedaannya yaitu dilakukan tidak hanya di kelas tetapi dilakukan di lapangan setelah sholat dhuha Adapun kegiatan mengaji lainnya di ekstrakurikuler IRMA.

²⁴ Tasbih Mahendra "Kegiatan Literasi Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar" (2023)

²⁵ Rodah HS, "Program Literasi Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar," *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* 53, no. 9 (2020): 1689–99.

4. Skripsi oleh Widia Mariatun Nafiah (2020) yang berjudul Literasi Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri (Studi kasus di SMA Negeri 2 Ponogoro) penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Membahas tentang Bagaimana pelaksanaan literasi Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Ponorogo serta menganalisis dampaknya terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, khususnya pada siswa kelas X MIPA. Program literasi Al-Qur'an di sekolah ini dilaksanakan secara rutin selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai pada hari Selasa hingga Jumat. Kegiatan yang dilakukan meliputi membaca Al-Qur'an, menghafal juz 'Amma, berpidato, dan pembelajaran materi tambahan seperti doa sehari-hari, hadis tentang perilaku terpuji, serta tata cara berpidato. Sebagai upaya untuk mendukung program ini, tim literasi sekolah telah menyusun buku panduan literasi Al-Qur'an yang wajib dimiliki oleh setiap siswa.²⁶ Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu membahas literasi Al-Qur'an yang diadakan seminggu tiga kali sebelum Pelajaran dimulai. Perbedaan yang dibahas yaitu perkembangan dan pengaruh adanya kegiatan Literasi Al-Qur'an terhadap siswa SMP Negeri 2 Cileunyi. Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Cileunyi. Penelitian yang diteliti peneliti Menggunakan studi living Qur'an.
5. Skripsi Evi Nurdiana (2020) yang berjudul "Kegiatan Wajib Mengaji Al-Qur'an Di Sekolah-Sekolah Negeri Kecamatan Cikampek" Menggunakan paradigma kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah negeri di Kecamatan Cikampek, yaitu SMAN 1 Cikampek, SMK Negeri 1 Cikampek, dan SMP Negeri 1 Cikampek. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mengaji

²⁶ W M Nafiah, "*Literasi Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri (Studi Kasus Di Sma Negeri 2 Ponorogo)*," 2020, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/12701/>.

Al-Qur'an di ketiga sekolah tersebut memiliki jadwal yang berbeda-beda. Di SMAN 1 Cikampek, kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu dan Jumat, sedangkan di SMK Negeri 1 Cikampek dan SMP Negeri 1 Cikampek dilaksanakan tiga kali dalam seminggu. Selain itu, materi yang diajarkan dan lokasi pelaksanaan kegiatan juga bervariasi.²⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama diwajibkan membaca Al-Qur'an di kelas yang di pimpin oleh guru pada hari jum'at, Adapun perbedaannya yaitu dilakukan tidak hanya di kelas tetapi dilakukan di lapangan setelah sholat dhuha Adapun kegiatan mengaji lainnya di ekstrakurikuler IRMA.

6. Skripsi Arifa Nisa Fadila (2021) yang berjudul "Budaya Literasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Budi Utomo Surakarta Tahun 2019/2020" menggunakan metode kualitatif yang bersifat fenomenologis, metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data berupa budaya literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMP Budi Utomo Surakarta. Hasil penelitian mengenai proses budaya literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan Membaca al-Qur'an SMP Budi Utomo Surakarta tahun pelajaran 2019/2020 sudah sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada BAB III, dimana guru pendidikan agama Islam menggunakan tahap literasi bimbingan pembiasaan dan pengembangan. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan penjabaran teori dari penulis yang dibangun pada BAB II Menurut P Wiedarti menunjukkan 2 tahap diantaranya, bimbingan pembiasaan, dan pengembangan.²⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu penelitian ini fokus pada

²⁷ Evi Nurdiana, "Kegiatan Wajib Mengaji Al-Qur'an Di Sekolah-Sekolah Negeri Kecamatan Cikampek," Repository.Uinjkt.Ac.Id, 2020.

²⁸ Arifa Nisa Fadila et al, "Budaya Literasi Al Quran," 2020.

kegiatan literasi yang dilakukan 15 menit sebelum jam pelajaran secara rutin tiap hari, sedangkan penelitian peneliti dalam seminggu hanya empat hari dalam seminggu.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran pembahasan dalam penelitian ini, berikut pembahasan yang akan peneliti bahas, sebagai berikut:

BAB I : Merupakan Pendahuluan, yang mencakup kata pengantar, daftar isi, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka tentang penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, terkait persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dikaji, Kerangka berpikir, Metodologi penelitian dan yang terakhir Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori, berisi pembahasan mengenai tinjauan umum dari objek yang akan diteliti. Adapun objek dalam penelitian ini pemerintah, literasi secara umum, literasi Al-Qur'an, dan Living Qur'an.

BAB III : Metodologi Penelitian, yang berisi Pendekatan Dan Metode Penelitian, Jenis Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Tempat Dan Waktu Penelitian.

BAB IV : Penelitian dan Pembahasan, yang berisi pembahasan dari rumusan masalah tentang gambaran umum program pemerintah, gambaran umum SMP Negeri 2 Cileunyi, proses pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Cileunyi, perkembangan dan pengaruh kegiatan literasi Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Cileunyi, dan Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 2 Cileunyi.

BAB V : Penutup, berisi kesimpulan dan saran.